

**PENGUATAN KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL PADA
KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SDIT
IRSYADUL IBAD 2 PANDEGLANG**

Ipat Rahmawati¹, Rina Yuliana², Sigit Setiawan³

^{1,2,3}PGSD FKIP Untirta

¹ipattir35@gmail.com, ²rinayuliana@untirta.ac.id, ³sigitwan@untirta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an overview of the process of strengthening digital literacy skills at SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang. As is well known, education supports the existence of Society 5.0, the process of learning activities is necessary to implement digital literacy. Research using descriptive qualitative research. Data collection techniques used interviews, observation and documentation, ICT teacher sources, class teachers and school principals. For those observed by students, class V teachers and ICT teachers. Data analysis uses the Miles and Huberman model. The research results are as follows; 1) The process of strengthening digital literacy skills, to see how important digital literacy skills are applied to students. 2) Describe the supporting factors through and their carrying capacity in the digital literacy strengthening program, the inhibiting factors felt by schools in implementing digital literacy 3) The ability of students in strengthening digital literacy skills. Students will appear to have an understanding of the application of digital literacy skills and what students can gain in the process of strengthening digital literacy.

Keywords: Strengthening, Skills, Digital Literacy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai proses penguatan keterampilan literasi digital di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang. Seperti yang sudah di ketahui pendidikan mendukung adanya Society 5.0 proses kegiatan pembelajaran perlu untuk menerapkan literasi digital. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, narasumber guru TIK, guru kelas dan kepala sekolah. Untuk yang diamati peserta didik, guru kelas V dan guru TIK. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian sebagai berikut; 1) Proses penguatan keterampilan literasi digital, untuk melihat seberapa penting keterampilan literasi digital diterapkan bagi peserta didik. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung melalui dan daya dukungnya dalam program penguatan literasi digital, faktor penghambat yang dirasakan sekolah dalam menerapkan literasi digital 3) Kecakapan peserta didik dalam penguatan keterampilan literasi digital. Peserta didik akan terlihat memiliki pemahaman dalam penerapan keterampilan literasi digital dan apa yang peserta didik dapat pada proses penguatan literasi digital.

Kata Kunci: Penguatan, Keterampilan, Literasi Digital

A. Pendahuluan

Tahun 1991 perkembangan teknologi sangatlah pesat, perkembangan teknologi yang awalnya hanya di bidang bisnis, komunikasi, saat ini di bidang pendidikan pun diperlukan. Penciptaan teknologi dibuat sesuai dengan esensinya yaitu dengan mempermudah dalam berkomunikasi, kerja ataupun kegiatan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang lebih canggih sangatlah membawa dampak untuk perkembangan lebih besar terhadap kehidupan manusia, terutama dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Tahun 2019 sampai dengan sekarang 2023 mulailah diterapkan society 5.0 menurut Wakip (2023:222) lebih memfokuskan pada ranah pendidikan, kegiatan pembelajaran difokuskan dengan menggunakan digital, peserta didik perlu untuk mampu mengakses secara bebas mengekspresikan dirinya melalui kegiatan pembelajaran digital. Adapun pembelajaran digital yang disajikan di ruang kelas ataupun di luar kelas mampu terus diterapkan sehingga pembelajaran tidak terhambat oleh ruang dan waktu. Keterampilan yang sering kali kita kenal sebagai suatu kemampuan dalam menggunakan akal pikirnya

secara kritis ataupun kreatif yang menghasilkan sebuah nilai, akan tetapi dalam segi pendidikan ada beberapa kategori keterampilan di antaranya keterampilan membaca, menulis berhitung dan digital. Saat ini masih banyak keterampilan yang belum terpenuhi bagi peserta didik salah satunya yaitu keterampilan literasi digital, yang mana pada saat ini digital sudah berkembang sangat pesat dan bahkan banyak sekali peserta didik yang mampu mengoperasikan hal-hal yang berkaitan dengan digital akan tetapi kurang paham dalam mengelola ke dalam hal yang positif, di sini perlu adanya peran pendidik sebagai penunjang pemahaman peserta didik agar lebih paham lagi dalam menggunakan digital sehingga peserta didik akan lebih mendapatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik.

Digitalisasi saat ini mampu dalam mengembangkan ranah pendidikan yang di adakan pada saat ini upgrade hal ini ditandai dengan kemajuan menjadi society 5.0 yang mana manusia berpusat pada teknologi. Menurut Nurani, D dalam Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

“yang nantinya di era ini pendidikan dituntut untuk lebih berkembang pendidik dijadikan sebagai suatu inspiratif bagi peserta didik. Dengan begitu peserta didik perlu untuk mampu menerapkan literasi dasar yang ada di antaranya literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi/literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya kewargaan”. Selanjutnya, ke depan jenjang Sekolah Dasar sudah mampu mengaplikasikan teknologi, karena di sini konsepnya masyarakat yang berpusat pada manusia dan teknologi. Kemajuan teknologi akan berdampak juga pada peserta didik, kini bukan hanya pendidik yang harus mampu mengaplikasikan teknologi akan tetapi peserta didik juga perlu mampu untuk mengelola teknologi sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, kini yang menjadi pusat pada saat pembelajaran yaitu peserta didik. Akan tetapi permasalahan dalam penerapan teknologi yang dijadikan sebagai acuan pendidikan banyak sekali pendidik yang belum mampu mengaplikasikan teknologi yaitu literasi digital yang kurang karena usia guru madya dan faktor daerah yang masih tertinggal dengan perkembangan zaman. Kemudian juga pakar teknologi informasi

Universitas Airlangga (Unair) Sugihartati, R (2022) “literasi digital sangat berdampak pada tingkat keberhasilan transformasi digital Indonesia. mengenai pengoperasian teknologi digital, sebagian besar masyarakat, utamanya anak muda lumayan menguasainya. Namun, untuk keahlian mengevaluasi dan mencerna informasi secara kritis, masyarakat termasuk generasi muda mesti lebih banyak belajar”. Banyak sekali masyarakat yang kurang kritis dalam menanggapi informasi dari teknologi. Sehingga, menimbulkan kurang penerapan literasi digital dengan begitu di sini perlu adanya pengintegrasian mengenai literasi digital.

Dengan adanya perkembangan teknologi sudah terlihat jelas sangat berkontribusi dalam ranah pendidikan terutama bidang literasi digital, dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan, sehingga dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik lebih mudah, karena saat ini dunia anak-anak sangat menyukai dengan era digital yang ada, dengan berbagai situs baik animasi atau media pembelajaran nantinya akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam mendalami pembelajaran, dengan adanya

penguatan pembelajaran teknologi informasi pun dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik. Literasi digital juga merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Di sini dapat disimpulkan bahwasannya literasi digital sesuatu yang mampu dan paham dalam mengoperasikan sistem teknologi bukan hanya mampu mengoperasikan akan tetapi mampu mencermati suatu informasi secara valid.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan data narasi atau berupa kata-kata, gambar dan angka. Karena peneliti akan meneliti mengenai penguatan keterampilan literasi digital pada kegiatan pembelajaran di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang maka metode deskriptif yang peneliti butuhkan yaitu menggali suatu

informasi untuk dikaji dengan data yang berasal dari wawancara untuk menjawab pertanyaan yang peneliti butuhkan dengan pengambilan informan melalui pertimbangan yang disesuaikan dengan keahlian informan untuk menjawab kebutuhan peneliti, kemudian observasi agar peneliti dapat melihat langsung apakah hasil dari wawancara sesuai dengan yang disajikan pada saat pembelajaran melalui metode tidak terstruktur kemudian berupa dokumentasi untuk menunjang kebenaran adanya fasilitas yang tersedia untuk memperkuat data dan dokumen pendukung lainnya misalnya data sekolah.

Setelah mendapatkan data dari lapangan, selanjutnya yaitu reduksi data yang menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 247-249) memilih hal-hal yang bersifat penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan kemudian dicari tema dan polanya sebagai kesimpulan sementara. untuk memberikan gambaran serta mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Dilanjut dengan penyajian data. Menyajikan data perlu melakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lainnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:

249) menyatakan bahwa ketika menyajikan data pada penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, Pada tahap ini, peneliti melakukan kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data. Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, namun mungkin juga tidak. Sehingga masalah yang terdapat pada rumusan masalah masih bersifat sementara dengan begitu masih dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran secara objektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya melalui triangulasi sumber, kemudian data temuan dibahas dengan mengaitkan teori

yang mendukung rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut pembahasan data penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi.

1. Proses Penguatan Keterampilan Literasi Digital Peserta Didik Kelas V SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang

Pelaksanaan penguatan keterampilan literasi digital tidak hanya dilaksanakan pada saat pembelajaran TIK saja akan tetapi dalam pembelajaran lainnya pun diterapkan dengan disesuaikan melalui kebutuhan materi yang akan disajikan oleh pendidik, sebelum peserta didik yang menerapkan literasi digital pendidik juga perlu untuk melatih kemampuan dalam penguatan keterampilan literasi digital sehingga pada saat proses pembelajaran tersalurkan secara maksimal. Pembiasaan dalam menerapkan digital ini dilaksanakan sebelum adanya covid-19 kemudian mulai lebih ketat guru diwajibkan mampu dalam menerapkan keterampilan literasi digital untuk mampu memberikan pembelajaran secara maksimal dan pada saat ini kegiatan penguatan keterampilan literasi digital sangat tersalurkan dengan maksimal karena pendidik

melalui beberapa pelatihan, pembuatan media pembelajaran dan peserta didik diberikan banyak kegiatan praktik untuk mampu dalam mengoperasikan media digital. Proses kegiatan pembelajaran dalam menerapkan keterampilan literasi digital tidak akan berjalan lancar tanpa adanya persiapan dengan tujuan yang ingin dicapai, menurut narasumber guru TIK bahwa ia perlu membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu dan disesuaikan dengan tujuan yang sesuai dengan capaian pembelajaran sejalan, mencari melalui berbagai aplikasi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan maksimal dalam penyampaian materi yang akan disajikan, dengan begitu sejalan dengan pendapat Olsson dan Edman Stalbrant dalam Yuniarto dan Yudha (2021:180) menyatakan bahwa seorang pendidik perlu untuk menyimpulkan jenis alat digital yang sesuai dengan konten belajar, kemudian mencari tahu jenis instrument atau media yang canggih dan metode sesuai dengan modul yang akan dicapai untuk membantu proses pembelajaran secara maksimal agar terciptanya karakter kritis pada diri setiap siswa. Hal itu di teruskan melalui pendapat Muliastri (2018:96) bahwa penguatan untuk

mencapai keterampilan literasi perlu di adakannya strategi dari guru atau sekolah sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik mampu dalam komunikatif dan cakap dalam hal teknologi. Sejalan dengan pendapat Usman dalam Anggraini (2021:2416) persiapan mengajar perlu untuk dipersiapkan oleh guru sebagai acuan pada saat proses pembelajaran dengan memilih bahan yang akan diajarkan sesuai dengan waktu yang tepat saat penyampaian materi pembelajaran, serta memikirkan metode yang cocok untuk karakter peserta didik. Menurut Arifuddin, dkk (2022:119) ada dua bentuk digitalisasi Pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran antara lain: 1) Pembelajaran Sinkron (synchronous learning) Pembelajaran terjadi secara waktu bersamaan dengan interaksi dua arah, yaitu pendidik dengan peserta didik sering kali disebut dengan kegiatan kelas virtual. Pembelajarannya seperti tatap muka hanya saja dalam konteks rapat zoom dan google meeting; 2) Pembelajaran tidak sinkron (asynchronous learning) Pembelajaran tidak terjadi secara bersamaan sehingga guru dapat memberikan materi pada waktu yang berbeda dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas pada jadwal

yang sudah disepakati Bersama. Penugasan di rumah melalui obrolan grup WhatsApp. Menurut Prayogi & Estetika dalam Ningsih, dkk (2021:134) mengemukakan bahwa kompetensi literasi digital sangat berkaitan dengan suatu kemampuan pendidik dalam menggunakan media digital untuk memperoleh suatu informasi dari sumber sesuai dengan kaidah pedagogis dan adanya keterhubungan suatu metode yang digunakan dalam pendidikan sesuai dengan proses pembelajaran.

Menurut Handayani dalam Mudrika, dkk (2022:161) pembelajaran dengan konsep tematik atau lainnya perlu diusung dengan tujuan yang ingin dicapai dan dipersiapkan kompetensi dasar dan inti yang nantinya akan disajikan sehingga pembelajaran jauh lebih terencana sehingga dapat menentukan hal apa saja yang akan dicapai.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran hal yang menjadi acuan mengajar dilihat melalui modul atau rencana yang sudah dibuat oleh pendidik, dengan mengikat pada penguatan keterampilan literasi digital. Melalui hal tersebut guru memberikan beberapa stimulus dengan media digital sebelum masuk

pada kegiatan inti, menguatkan materi sebelumnya dan menganalisis manfaat digital pada setiap diri seseorang, bahkan memberikan beberapa kuisis melalui aplikasi digital dan diakses oleh seluruh peserta didik sehingga peserta didik bukan hanya mampu mengoperasikan media digital akan tetapi mampu dalam berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah melalui beberapa soal yang diberikan sebelum pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tidak jauh dari alat teknologi, setiap penjelasan yang diberikan oleh pendidik selalu memakai media power point agar penyampaian yang guru berikan dapat mudah dipahami baik melalui gambar yang ditayangkan atau teori yang disajikan, peserta didik diberikan penguatan teori terlebih dahulu dan bermain games menggunakan aplikasi kahoot sehingga pada saat penguatan materi dapat berjalan dengan maksimal sampai pada pengetahuan setiap peserta didik, setelah diberikan teori peserta didik akan membuat suatu produk melalui kegiatan praktik untuk menunjukkan seberapa paham peserta didik pada teori yang sudah diberikan dan dilihat melalui kegiatan praktik tersebut. Sebelum menuju pada kegiatan penutup guru

memberikan refleksi dengan berbagai konsep mulai dari peserta didik membuat kesimpulan masing-masing melalui microsoft word, menyiapkan link google form untuk diakses oleh peserta didik dalam menjawab beberapa pertanyaan, membuat penilaian proyek, memberikan tugas di luar waktu pembelajaran dan memposting setiap produk yang di buat melalui akun media sosial. Menurut Steve Wheeler dalam Maulana (2022:5) mencatat bahwa terdapat Sembilan komponen dalam literasi digital yaitu social networking dengan adanya media sosial perlu adanya pemahaman dalam menguasai setiap media sosial yang digunakan, transliteracy suatu pengetahuan dalam mengembangkan konten setiap media digital, maintaining privacy perlu adanya pen jagaan diri dalam media digital baik menghindari penipuan atau kejahatan lainnya, managing digital identity yaitu mempergunakan laman website pribadi sebaik mungkin, creating conten perlu untuk mengembangkan diri dalam setiap pembauatan konten lebih kreatif, organizing and sharing content pengguna digital lebih paham dalam mendapatkan suatu informasi atau konten secara benar,

reusing/repurposing content dalam setiap pembuatan konten perlu di upgare disesuaikan dengan perkembangan zaman, filtering and selecting dalam pembuatan konten perlu dipilah apakah sesuai dan bermanfaat sehingga dalam pembuatan konten terdapat unsur positif.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Penguatan Keterampilan Literasi Digital Di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang.

Penguatan keterampilan literasi digital merupakan suatu program dari yayasan dan diterapkan pada sekolah bahkan masuk dalam kurikulum yang harus diterapkan pada setiap modul yang dibuat oleh pendidik, kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan literasi digital melalui wawancara karena dengan adanya perkembangan zaman terutama dalam bidang teknologi semakin berkembang maka pendidikan perlu untuk mengikuti perkembangan tersebut sehingga tidak tertinggal dengan yang lainnya, bahkan saat ini peserta didik sudah mampu mengakses media digital dengan begitu perlu untuk diterapkannya literasi digital untuk memberikan wawasan kepada peserta didik dalam mengakses digital perlu ada

pengawasannya, dalam hal ini yayasan sangat mendukung penguatan keterampilan literasi digital secara maksimal terdapat beberapa ekstrakurikuler yang menerapkan literasi digital salah satunya robotik untuk saat ini masih dalam merakit contohnya pembuatan jam alarm, akan tetapi ketika masuk dalam tingkatan akan menuju pada tahap pengelolaan teknologi. Kepala sekolah juga memberikan beberapa pelatihan kepada pendidik untuk tetap mengembangkan dirinya dalam pengetahuan digital untuk pendidikan agar pembelajaran jauh lebih menarik melalui media digital. Sejalan dengan pendapat Herry Syafrial (2023:10) bahwa indikator dalam literasi digital khususnya di sekolah mencakup kegiatan berbasis kelas dengan adanya pelatihan kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam mengakses dan memanfaatkan internet, kemudian berbasis budaya sekolah dengan mengadakannya sejumlah sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi digital misalnya buku digital dan alat peraga, dilanjut dengan berbasis masyarakat dengan adanya keterlibatan orang tua murid dalam mengembangkan literasi digital.

Hambatan dalam menerapkan literasi digital ini tidak begitu signifikan hanya beberapa kendala pada saat covid-19 banyak pendidik dan wali murid yang belum mampu mengakses google meeting, google classroom, akan tetapi diberikan akses untuk ke sekolah dan diajarkan secara langsung, kemudian pada saat mensosialisasikan aplikasi my Irsyadul Ibad banyak wali murid yang masih kebingungan dalam mengaksesnya sehingga diberikan ruang pembelajaran ke sekolah, aplikasi tersebut di dalamnya terdapat ruang pembayaran dan tugas untuk peserta didik. Menurut Kemendikbud dalam Desi (2019:56) berpendapat bahwa terdapat tiga indikator untuk menunjang kegiatan literasi digital yaitu berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. Untuk aspek di sekolah meliputi seberapa banyak jumlah pelatihan yang diikuti oleh kepala sekolah dan guru dalam menerapkan manfaat literasi digital dan tingkat pemahaman kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam mengaplikasikan media digital. Dalam aspek budaya sekolah meninjau bervariasi alat peraga dan bahan bacaan yang disajikan oleh sekolah dalam memanfaatkan teknologi. Kemudian dalam aspek sekolah

berbasis masyarakat seberapa mendukungnya sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan literasi digital dengan tingkat keterlibatan orang tua atau Lembaga pengembangan literasi digital.

3. Kecakapan Peserta Didik Dalam Penguatan Keterampilan Literasi Digital Di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang

Keterampilan literasi digital ini tidak terlepas dari peserta didik, karena tujuan utamanya adalah untuk menerapkan literasi digital pada peserta didik sehingga penguatan ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penguatan keterampilan literasi digital melalui hasil observasi pada kelas V di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang bahwa peserta didik memiliki karakter mandiri yang cukup baik mulai dari mampu dalam mengoperasikan digital secara mandiri, membuat suatu produk berupa kartu nama, jadwal pelajaran dan jadwal piket. Pengelolaan microsoft word yang dilakukan setiap pembelajaran TIK sangat berjalan maksimal karena dari setiap peserta didik mampu dalam mengelola microsoft tersebut, Menurut Jossberger dalam Labudasari (2018:58) mengemukakan

dalam pendapatnya bahwa siswa yang memiliki karakter mandiri akan berhasil dalam proses pembelajarannya sehingga ia akan merencanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah ia dapatkan untuk mencapai prestasi belajar. Menurut Mustari dalam Nova dan Widiastuti (2019:115) menyatakan bahwa karakter mandiri merupakan suatu karakter utama dalam mengoptimalkan segala potensi dalam diri untuk mencapai tujuan dalam hidupnya menjadi lebih kuat sehingga tidak memiliki rasa ketergantungan pada orang lain. Menurut Samani dalam Ummami, Jamaludin dan Andriana (2021:1574) bahwa karakter merupakan suatu cara berpikir seseorang dengan perilaku yang unik dari diri setiap orang untuk mencapai kehidupan yang rukun baik dalam keluarga, masyarakat dan negara. Adapun Menurut Khusniati dan Ramadhani dalam Yulianti, Andriana dan Suparno (2021:7) memberikan pendapatnya bahwa karakter merupakan suatu tolak ukur kemajuan suatu negara dengan nilai karakter baik seperti jujur, tekun, gotong royong, disiplin, pekerja keras, mandiri, ulet, tanggungjawab, dan lain sebagainya.

Bukan hanya karakter mandiri yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi peserta didik juga mendapatkan pengetahuan yang lebih dari hasil memanfaatkan teknologi mulai dari mengetahui fungsi setiap tab home yang ada dalam microsoft word, selain itu peserta didik dapat menanggapi bacaan secara kritis dengan diberikannya bacaan kegunaan tab yang ada pada home microsoft word kemudian ingin mengetahui lebih fungsinya untuk apa bahkan pada saat praktik selalu ingin membuat produk yang jauh lebih unik, salah satunya membuat surat resmi, kegiatan di luar jam pelajaran pun dilakukan oleh peserta didik dengan memposting hasil produk yang sudah dibuat melalui media digital berupa Whatsapp atau yang lainnya. Banyak hal yang didapatkan oleh peserta didik dalam menerapkan penguatan keterampilan literasi digital ini. Menurut Mustofa, (2019:144) perkembangan teknologi sudah dikenal oleh kalangan masyarakat hanya saja dalam mengelolanya masih kurang baik, dengan begitu perlu adanya literasi digital bagi pendidikan agar meminimalisir hal-hal negatif yang akan ditimbulkan terutama untuk anak-anak muda. Melalui pembelajaran literasi digital di

sekolah akan membuka daya pikir manusia sehingga dapat mengelola teknologi digital lebih kritis. Menurut Giovanni & Komariah, (2019:135) menyatakan bahwasannya sesuai dengan perkembangan zaman sistem pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru akan tetapi bagaimana peserta didik mampu untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki, perkembangan teknologi dapat mempermudah peserta didik dalam mencari informasi dan dapat mengakses pembelajaran secara daring, sehingga pembelajaran literasi digital mampu membuat daya pikir kreatif peserta didik dalam mengelola teknologi digital. Adapun menurut Rusli (2023:25) pembelajaran adalah suatu kegiatan program untuk membuat peserta didik aktif pada proses pembelajaran dan mampu mendapatkan informasi, pengetahuan melalui keterampilan dari hasil pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Adapun pendapat yang dikemukakan menurut Asari, dkk (2019:101-103) bahwasannya kompetensi literasi digital sebagai berikut: a) Mengakses merupakan kemampuan seseorang dalam pengoperasian komputer atau smartphone sebelum mengunggah atau mengunduh media informasi; b)

Menyeleksi suatu kemampuan seseorang memilah informasi yang jelas, sumber yang terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber informasi dapat diketahui alamat situsnya; c) Memahami, seseorang dapat mengetahui makna konten yang diakses dalam media digital; d) Menganalisis suatu kegiatan menyeleksi informasi yang diterima dan dilihat dari segi konten; e) Memferivikasi; f) Kemampuan dalam membandingkan konten media digital dengan sudut pandang yang terang, Ketika informasi yang sama namun sumbernya tidak jelas; g) Mengevaluasi suatu kemampuan dalam berpikir lebih kritis memahami konten atau informasi; h) Mendistribusikan adalah suatu kemampuan dalam menyebarluaskan informasi, yaitu harus mampu dalam mendistribusikan informasi di media sosial dengan memberikan penilaian produk; i) Memproduksi yaitu pembuatan konten sendiri dengan variative untuk dapat melatih hasil dari literasi yang sudah diterima; j) Berpartisipasi aktif dalam media sosial digital agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memperluas daya pikir dengan pengetahuan yang luas; k) Berkolaborasi merupakan kerja sama

dengan masyarakat luas demi generasi literasi digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada hasil temuan penelitian dan pembahasan penelitian, terkait Penguatan Keterampilan Literasi Digital Pada Kegiatan Pembelajaran di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang, dengan fokus pembahasan mengenai, proses penguatan keterampilan literasi digital peserta didik kelas V SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang, faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Penguatan Keterampilan Literasi Digital Di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang, dan kecakapan peserta didik dalam penguatan keterampilan literasi digital Di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Proses Penguatan Keterampilan Literasi Digital Peserta Didik Kelas V SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang

Pelaksanaan penguatan keterampilan literasi digital tidak hanya dilaksanakan pada saat pembelajaran TIK saja akan tetapi dalam pembelajaran lainnya pun diterapkan dengan disesuaikan melalui kebutuhan materi yang akan

disajikan oleh pendidik, Pembiasaan dalam menerapkan digital ini dilaksanakan sebelum adanya covid-19 kemudian mulai lebih ketat guru diwajibkan mampu dalam menerapkan keterampilan literasi digital untuk mampu memberikan pembelajaran secara maksimal dan pada saat ini kegiatan penguatan keterampilan literasi digital sangat tersalurkan dengan maksimal karena pendidik melalui beberapa pelatihan. Proses kegiatan pembelajaran dalam menerapkan keterampilan literasi digital tidak akan berjalan lancar tanpa adanya persiapan dengan tujuan yang ingin dicapai, Pembelajaran yang diberikan guru bukan hanya di dalam kelas akan tetapi terdapat penugasan di luar kelas sehingga peserta didik tetap dapat mengoptimalkan penguatan keterampilan literasi digital dengan diberikannya tugas pembuatan produk yang nantinya dibawa pada saat pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penguatan Keterampilan Literasi Digital Di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang

Penguatan keterampilan literasi digital merupakan suatu program dari yayasan dan diterapkan pada sekolah bahkan masuk dalam kurikulum yang

harus diterapkan pada setiap modul yang dibuat oleh pendidik, kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan literasi digital, dalam hal ini yayasan sangat mendukung penguatan keterampilan literasi digital secara maksimal terdapat beberapa ekstrakurikuler yang menerapkan literasi digital salah satunya robotic. adanya dukungan mengenai sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah untuk itu di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang mulai dari laptop, crombook, wifi, ruang multimedia dan ruang kelas, dengan adanya sarana tersebut dapat membuat proses pembelajaran jauh lebih optimal, Hambatan dalam menerapkan literasi digital ini tidak begitu signifikan hanya beberapa kendala pada saat covid-19 banyak pendidik dan wali murid yang belum mampu mengakses google meeting, google classroom, kemudian pada saat mensosialisasikan aplikasi my Irsyadul Ibad banyak wali murid yang masih kebingungan dalam mengaksesnya sehingga diberikan ruang pembelajaran ke sekolah, aplikasi tersebut di dalamnya terdapat ruang pembayaran dan tugas untuk peserta didik.

3. Kecakapan Peserta Didik Dalam Penguatan Keterampilan

Literasi Digital Di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang

Keterampilan literasi digital ini tidak terlepas dari peserta didik, karena tujuan utamanya adalah untuk menerapkan literasi digital pada peserta didik sehingga penguatan ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penguatan keterampilan literasi digital melalui hasil observasi pada kelas V di SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang bahwa peserta didik memiliki karakter mandiri membuat suatu produk berupa kartu nama, jadwal pelajaran dan jadwal piket. Pengelolaan microsoft word yang dilakukan setiap pembelajaran TIK sangat berjalan maksimal karena dari setiap peserta didik mampu dalam mengelola microsoft tersebut. Bukan hanya karakter mandiri yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi peserta didik juga mendapatkan pengetahuan yang lebih dari hasil memanfaatkan teknologi mulai dari mengetahui fungsi setiap tab home yang ada dalam microsoft word, dapat menanggapi bacaan secara kritis dengan diberikannya bacaan kegunaan tab yang ada pada home microsoft word kemudian ingin mengetahui lebih fungsinya untuk apa bahkan pada saat praktik selalu ingin membuat

produk yang jauh lebih unik, salah satunya membuat surat resmi, kegiatan di luar jam pelajaran pun dilakukan oleh peserta didik dengan memposting hasil produk yang sudah dibuat melalui media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arin. (2022). Digital Berdampak Pada Keberhasilan Transformasi Digital Indonesia. Tersedia pada <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 29 maret.
- Asari, dkk. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol 3(2). Hal 98-104.
- Desi Presiana Yolanda. (2017). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. Sekolah Tinggi Multimedia Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 17(1). Hal 52-59.
- Dewi Anggraeni Dinie. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*. Vol 5(6). 5250-5257. Pakar Unair: Literasi
- Giovanni dan Komariah. (2019). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kota Bogor. Universitas Padjajaran. *Libraria*. Vol 7(1). Hal 147-162.
- Hardayanti dan Alwi. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6(4). Hal 3759-3770.
- Jessica, Harmanto dan Mareza. (2020). Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor. *Jurnal Papeda*. Vol. 2(2). Hal 139-146.

- Labudasari, dkk. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Kanggaraksan Cirebon. Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol.9(1). Hal 57-63.
- Muliastri, E. (2019). Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan Sdm/Humanisme) Pada Guru - Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4. *Prosiding STKIP Agama Hindu Amlapura*. Hal 88-102.
- Mustadi, dkk. (2022). Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka. Yogyakarta. Uny Press.
- Ningsih, dkk. (2020). Urgensi Kompetensi Literasi Digital dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Mataram. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Vol 8(2). 133-139.
- Mudrika, dkk. 2022. Analisis Penggunaan Media Video Pembelajaran Tematik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Serang 10. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 4. No2. Hal 160-169
- Rusli. (2023). Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa. Riau. Dotplus Publisher.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Swandhina dan Maulana. (2022). Generasi Alpha: Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Sebelas*. Vol. 6(1). Hal 1-9
- Ummami, Jamaludin dan Andriana. (2021). Impelementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Penguatan Karakter Percaya Diri Melalui Pembelajaran Daring.: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 10(6). Hal 1573-1581.
- Wakip. (2023). Multikultural, Intrakultural dan Inovasi dalam Pendidikan Society 5.0. Jawa Tengah. Akeisha.
- Yulianti, Andriana dan Suparno. (2021). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*. Vol. 4(1). Hal 7-14.
- yuniarto dan yudha. 2021. Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Society 5.0. *Jurnal Edueksos*. Vol X. No2